

DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF 24 JAM TERAKHIR PADA BAYI UMUR 0 SAMPAI 6 BULAN DI INDONESIA

Evangelin Fresianly Bagaray, F. L. Fredrik G. Langi**, Jimmy Posangi**

**Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi*

***Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Target global untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi menurut WHO adalah sebanyak 50% bayi mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan sejak dilahirkan dan berdasarkan data dari WHO secara global hanya 40% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan dan melihat arah hubungan antara faktor determinan dari faktor ibu yaitu umur ibu, status merokok, jenis persalinan, penggunaan kontrasepsi, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, penggunaan botol dot; faktor dari bayi yaitu umur anak, jenis kelamin anak dan berat bayi saat lahir; faktor lainnya yaitu kunjungan ANC, daerah tempat tinggal dan indeks kekayaan terhadap pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia. Metode: penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Data yang digunakan yakni data sekunder yang diambil dari SDKI 2017 yang dilaksanakan di 34 Provinsi di Indonesia dengan total sampel 1523 bayi umur 0-6 bulan. Data dianalisis dengan menggunakan regresi binary logistic dengan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Hasil: tingkat pendidikan ibu ($p = 0,005$, AOR = 1,757), penggunaan botol dot ($p = < 0,001$, AOR = 0,040), umur bayi 4-5 bulan ($p = 0,001$, AOR = 0,355), 6 bulan ($p = < 0,001$, AOR = 0,143). Tingkat pendidikan ibu, penggunaan botol dot dan umur bayi kategori 4-5 bulan dan 6 bulan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir pada anak usia 0-6 bulan di Indonesia.

Kata kunci: Data SDKI 2017, Data Sekunder, ASI eksklusif, pendidikan ibu, penggunaan botol dot, umur bayi

ABSTRACT

The global target for exclusive breastfeeding in infants according to WHO was 50% of infants get exclusive breastfeeding for 6 months from birth and based on data from WHO globally only 40% of infants under 6 months received exclusive breastfeeding. This study aimed to evaluate the relationship and observe the direction of the relationship between determinants of maternal factors, namely maternal age, smoking status, type of labor, contraceptive use, mother's education level, mother's occupational status, the use of pacifier bottles; factors of the infants are infants age, infants sex and the weight of the infants at birth; other factors are ANC visit, residential area and wealth index with exclusive breastfeeding for the last 24 hours in infants aged 0-6 months in Indonesia. Method: this study was a quantitative study using a cross sectional research design. The data used secondary data that were taken from the 2017 IDHS, conducted in 34 provinces in Indonesia with a total sample of 1523 infants aged 0-6 months. Data were analyzed using binary logistic regression with a simple regression test and multiple regression tests. Results: mother's education level ($p = 0.005$, AOR = 1.757), the use of pacifier bottles ($p = < 0.001$, AOR = 0.040), infants age 4-5 months ($p = 0.001$, AOR = 0.355), 6 months ($p = < 0.001$, AOR = 0.143). The level of mother's education, the use of pacifiers and the age of the infant categories 4-5 months and 6 months were associated with exclusive breastfeeding last 24 hours in infants 0-6 months in Indonesia.

Keywords: IDHS 2017, secondary data, exclusive breastfeeding, mother's education level, use of pacifier bottles, infant age

PENDAHULUAN

Target global untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi menurut WHO adalah sebanyak 50% data WHO menunjukkan

secara global hanya 40% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2017). Hasil SDKI 2017

menunjukkan bahwa hanya 52% anak di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, yang berarti terdapat 48% anak di bawah 6 bulan di seluruh Indonesia yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Hasil SDKI 2017 menunjukkan persentase anak yang tidak mendapatkan ASI mengalami kenaikan dari 8% pada SDKI 2012 menjadi 12% pada SDKI 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari seluruh jumlah bayi dibawah usia 6 bulan di Indonesia tidak mendapatkan ASI eksklusif. Penurunan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terjadi akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor dari ibu, faktor dari anak dan faktor lainnya. Faktor dari ibu yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu umur ibu, status merokok, jenis persalinan, penggunaan kontrasepsi, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan penggunaan botol dot.

Faktor anak yaitu umur anak, jenis kelamin anak faktor berat bayi saat lahir. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu kunjungan ANC, daerah tempat tinggal dan Indeks kekayaan. Penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan sebelumnya tetapi memiliki hasil yang berbeda untuk beberapa faktor yang sama.

Teori mengenai beberapa faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif berbanding terbalik dengan hasil SDKI

2017. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kembali hubungan dan ingin melihat pengaruh dari faktor-faktor yaitu faktor dari ibu, faktor dari bayi dan faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study* (studi potong lintang). Penelitian ini merupakan *secondary data analysis*, data diambil dari *Indonesian Demographic and Health Survey* (IDHS) 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang berusia 0-6 bulan yang berjumlah 1731 bayi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1523 anak. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eklusi. Kriteria inklusi yaitu bayi umur 0-6 bulan, anak hidup, kelahiran terakhir, tidak kembar, tinggal bersama ibu kandung, terdaftar dalam rumah tangga.

Kriteria eklusi yaitu data dengan jawaban tidak tahu tidak diikutkan dalam analisis, data yang tidak lengkap, tidak ada data pengukuran berat badan bayi saat lahir dan data *missing* dikeluarkan. Data pemberian ASI eksklusif merujuk pada pemberian ASI secara eksklusif selama 24 jam terakhir kepada anak (*food recall* 24 jam) yang ditanyakan pada ibunya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi *binary logistic*. Uji dilakukan

dengan dua cara yaitu uji regresi sederhana (*Simple regression*) dan uji regresi berganda (*Multiple regression*). Uji regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dan uji regresi berganda adalah uji yang dilakukan secara bersamaan dan dilakukan control terhadap efek dari setiap variabel-variabel yang diteliti terhadap hubungan antara variabel

bebas dan terikat. Penilaian hubungan antara variabel bebas dan terikat yang diteliti dilihat dari nilai p pada hasil uji regresi berganda, dengan nilai $\rho < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik. Untuk melihat arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dilihat dari nilai AOR pada hasil uji regresi berganda, dengan nilai *reference* = 1.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Status Pemberian ASI 24 Jam Terakhir

Karakteristik Variabel	Status Pemberian ASI Eksklusif 24 Jam Terakhir			
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif	
	N (727)	%	N (796)	%
Umur Ibu				
15-19 Tahun	51	53.1%	45	46.9%
20-34 Tahun	518	45.9%	611	54.1%
35-49 Tahun	158	53%	140	47%
Status Merokok				
Tidak merokok	715	47.6%	788	52.4%
Merokok	12	60%	8	40%
Jenis Persalinan				
Kelahiran normal	565	45.7%	671	54.3%
Kelahiran <i>caesarean section</i>	162	56.4%	125	43.6%
Penggunaan Kontrasepsi				
Tidak menggunakan	331	42.3%	452	57.7%
KB suntik 3 bulan	217	51.7%	203	48.3%
Pil KB	38	53.5%	33	46.5%
Lainnya	141	56.6%	108	43.4%
Tingkat Pendidikan Ibu				
SMP atau lebih rendah	585	47.9%	637	52.1%
SMA atau lebih tinggi	142	47.2%	159	52.8%
Status Pekerjaan Ibu				
Tidak bekerja	402	45.6%	479	54.4%
Bekerja	325	50.6%	317	49.4%
Penggunaan Botol Dot				
Tidak menggunakan	302	28.9%	743	71.1%
Menggunakan	425	88.9%	53	11.1%
Umur Bayi				
0-1 Bulan	32	28.6%	80	71.4%
2-3 Bulan	199	36.6%	345	63.4%
4-5 Bulan	303	51.3%	288	48.7%
6 Bulan	193	69.9%	83	30.1%
Jenis Kelamin Bayi				
Laki-laki	378	50.6%	369	49.4%
Perempuan	349	45%	427	55%
Berat Bayi Saat Lahir				
< 2500 Gram	43	53.1%	38	46.9%
≥ 2500 Gram	684	47.4%	758	52.6%
Kunjungan ANC				
< 4 Kali kunjungan	90	51.4%	85	48.6%
≥ 4 Kali kunjungan	637	47.3%	711	52.7%
Daerah Tempat Tinggal				
Urban	387	52.4%	352	47.6%

Rural	340	43.4%	444	56.6%
Indeks Kekayaan				
Sangat Miskin	169	42.9%	225	57.1%
Miskin	165	53.2%	145	46.8%
Menengah	145	45.7%	172	54.3%
Kaya	138	53.9%	118	46.1%
Sangat Kaya	110	44.7%	136	55.3%

HASIL

Faktor umur ibu berdasarkan kategori umur ibu 15-19 tahun dan 35-49 tahun, yang paling banyak terdapat pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Persentase masing-masing kategori yaitu ibu umur 15-19 tahun 53,1% dan 35-49 tahun 53%. Persentase paling banyak pada kategori umur ibu 20-34 tahun terdapat pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 54,1% jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan ASI eksklusif.

Persentase terbesar berdasarkan status pemberian ASI eksklusif pada kategori ibu yang tidak merokok berada pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 52,4%. Persentase terbesar pada kategori ibu yang merokok berada pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 60%.

Status pemberian ASI eksklusif berdasarkan jenis persalinan anak terakhir, persentase terbesar pada jenis persalinan normal terdapat pada kelompok ibu yang memberikan ASI

eksklusif kepada bayinya sebanyak 54,3%. Berbeda dengan persentase terbesar pada jenis persalinan *caesarean section*, yang berada pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 56,4%.

Berdasarkan jenis penggunaan kontrasepsi pada kategori tidak menggunakan kontrasepsi, persentase terbesar berada pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 57,7%. Persentase terbesar berdasarkan kategori penggunaan kontrasepsi jenis suntik 3 bulan, pil KB dan kategori kontrasepsi lainnya berada pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Persentase masing-masing yaitu KB suntik 3 bulan 51,7%, penggunaan pil KB 53,5% dan jenis kontrasepsi lainnya sebanyak 56,6%.

Persentase berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu dengan kategori SMP atau lebih rendah dan kategori SMA atau lebih tinggi, paling banyak berada pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Persentase masing-masing kategori yaitu SMP atau lebih rendah

52,1% dan kategori SMA atau lebih tinggi 52,8%.

Jumlah persentase terbesar pada kategori ibu yang tidak bekerja berdasarkan status pekerjaan ibu, terdapat pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 54,4%. Pada kategori ibu yang bekerja persentase terbanyak terdapat pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 50,6%.

Persentase terbesar pada ibu dengan kategori tidak menggunakan botol dot berada pada kelompok ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 71,1%, sedangkan persentase terbesar yang menggunakan botol dot terdapat pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 88,9%.

Faktor dari bayi yaitu umur bayi, jenis kelamin bayi dan berat bayi saat lahir. Faktor umur bayi pada kategori umur bayi 4-5 bulan dan 6 bulan, persentase terbesar berada pada kelompok bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, dengan persentase masing-masing kategori yaitu umur 4-5 bulan 51,3%, umur dan 6 bulan 69,9%. Persentase terbesar pada kategori bayi

umur 0-1 bulan dan 2-3 bulan berada pada kelompok bayi yang diberikan ASI secara eksklusif dalam 24 jam terakhir, dengan persentase masing-masing kategori yaitu umur 0-1 bulan 71,4% dan umur 2-3 bulan 63,4%.

Persentase bayi dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak terdapat pada kelompok yang tidak diberikan ASI eksklusif oleh ibunya dibandingkan dengan yang diberikan ASI eksklusif, dengan jumlah persentase yaitu sebanyak 50,6%. Persentase terbanyak pada bayi dengan jenis kelamin perempuan berada pada kelompok yang diberikan ASI eksklusif oleh ibunya, dengan jumlah persentase 55%.

Persentase terbanyak pada kategori berat bayi yang ditimbang saat lahir <2500 gram berada pada kelompok bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif oleh ibunya sebanyak 53,1%. Jumlah persentase terbanyak pada kategori berat bayi ≥ 2500 gram terdapat pada kelompok bayi yang diberikan ASI eksklusif oleh ibunya yaitu 52,6%.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu faktor kunjungan ANC, daerah tempat tinggal dan indeks kekayaan. Kunjungan ANC pada kategori < 4 kali kunjungan selama masa kehamilan anak

terakhir dengan persentase terbanyak berada pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 51,4%. Persentase paling banyak pada kategori ibu yang melakukan ≥ 4 kali kunjungan selama masa kehamilan anak terakhir terdapat pada kelompok bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 52,7%.

Bayi yang tinggal di daerah perkotaan atau urban, persentasenya lebih banyak berada pada kelompok bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang diberikan ASI eksklusif. Jumlah persentase yang tinggal di daerah perkotaan atau urban yaitu sebanyak 52,4%. Persentase terbanyak pada bayi yang tinggal di daerah pedesaan atau rural berada pada kelompok bayi yang diberikan ASI

eksklusif oleh ibunya, dengan jumlah persentase 56,6%.

Berdasarkan kategori indeks kekayaan, persentase terbanyak pada kategori indeks kekayaan miskin dan kaya berada pada kelompok bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, dengan persentase masing-masing kategori yaitu miskin 53,2% dan kaya 53,9%. Persentase terbanyak pada kategori indeks kekayaan sangat miskin, menengah dan sangat kaya berada pada kelompok bayi yang diberikan ASI eksklusif oleh ibunya. Persentase masing-masing kategori yaitu sangat miskin 57,1%, menengah 54,3% dan sangat kaya 55,3% jika dibandingkan dengan persentase pada kelompok bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif oleh ibunya.

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik Pemberian ASI Eksklusif 24 Jam Terakhir

Variabel	Analisis Multivariat							
	Regresi Sederhana				Regresi Berganda			
	B (Log Odds)	Exp(B) Nilai OR	S.E.	Nilai p	B (Log Odds)	Exp(B) Nilai AOR	S.E.	Nilai p
Umur Ibu								
15-19 Tahun (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
20-34 Tahun	0.290	1.337	0.213	0.173	0.301	1.352	0.278	0.279
35-49 Tahun	0.004	1.004	0.235	0.986	0.245	1.277	0.309	0.429
Status Merokok								
Tidak merokok (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
Merokok	-0.503	0.605	0.459	0.274	-0.904	0.405	0.537	0.092
Jenis Persalinan								
Kelahiran normal (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
Kelahiran <i>caesarean section</i>	-0.431	0.650	0.132	0.001	-0.029	0.972	0.185	0.877
Penggunaan Kontrasepsi								
Tidak menggunakan (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
KB suntik 3 bulan	-0.378	0.685	0.122	0.002	-0.184	0.832	0.166	0.267
Pil KB	-0.453	0.636	0.249	0.069	-0.061	0.941	0.317	0.847

Lainnya	-0.578	0.561	0.147	0.000	-0.203	0.817	0.200	0.312
Tingkat Pendidikan Ibu								
SMP atau lebih rendah (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
SMA atau lebih tinggi	0.028	1.028	0.129	0.829	0.564	1.757	0.199	0.005
Status Pekerjaan Ibu								
Tidak bekerja (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
Bekerja	-0.200	0.819	0.104	0.054	-0.047	0.954	0.140	0.739
Penggunaan Botol Dot								
Tidak menggunakan (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
Menggunakan	-2.982	0.051	0.161	0.000	-3.214	0.040	0.178	0.000
Umur Bayi								
0-1 Bulan (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
2-3 Bulan	-0.366	0.693	0.227	0.107	-0.293	0.746	0.293	0.317
4-5 Bulan	-0.967	0.380	0.225	0.000	-1.036	0.355	0.300	0.001
6 Bulan	-1.760	0.172	0.247	0.000	-1.945	0.143	0.322	0.000
Jenis Kelamin Bayi								
Laki-laki (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
Perempuan	0.226	1.253	0.103	0.028	0.058	1.060	0.131	0.657
Berat Bayi Saat Lahir								
< 2500 Gram (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
≥ 2500 Gram	0.226	1.254	0.229	0.323	0.127	1.136	0.279	0.648
Kunjungan ANC								
< 4 Kali kunjungan (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
≥ 4 Kali kunjungan	0.167	1.182	0.161	0.299	0.197	1.217	0.206	0.339
Daerah Tempat Tinggal								
Urban (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
Rural	0.362	1.436	0.103	0.000	0.076	1.079	0.133	0.567
Indeks Kekayaan								
Sangat Miskin (Ref)	-	1	-	-	-	1	-	-
Miskin	-0.415	0.660	0.153	0.007	-0.275	0.760	0.190	0.148
Menengah	-0.115	0.891	0.152	0.447	0.079	1.082	0.194	0.684
Kaya	-0.443	0.642	0.162	0.006	-0.324	0.723	0.209	0.120
Sangat Kaya	-0.074	0.929	0.164	0.651	0.107	1.112	0.234	0.648

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai $\rho > 0,05$ untuk umur ibu 20-34 tahun ($\rho = 0,173$) dan umur ibu 35-49 tahun ($\rho = 0,986$).

Hasil uji regresi berganda setelah mengontrol semua variabel juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai $\rho > 0,05$ untuk kategori ibu dengan umur 20-34 tahun ($\rho = 0,279$)

dan ibu dengan umur 35-49 tahun ($\rho = 0,429$).

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status merokok pada ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = 0,274 > 0,05$. Hasil uji regresi berganda juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan antara status merokok pada ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = 0,092 > 0,05$.

Terdapat hubungan antara jenis persalinan *caesarean section* bayi

terakhir dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berdasarkan hasil uji regresi sederhana, dimana nilai $\rho = 0,001 < 0,05$. Arah hubungan yaitu sebagai faktor penghambat, dengan nilai OR 0,650 menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi terakhir dengan jenis persalinan *caesarean section* memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, tetapi peluang pemberian ASI eksklusif tersebut berkurang sebesar 0,35 kali. Pada uji regresi berganda setelah dilakukan kontrol terhadap semua variabel diperoleh hasil nilai $\rho = 0,877 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dan kontrasepsi jenis lainnya memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai ρ dari hasil uji regresi sederhana pada kategori KB suntik 3 bulan adalah 0,002 dengan arah hubungan yaitu sebagai faktor penghambat pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir. Nilai ρ berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada kategori jenis kontrasepsi lainnya adalah $< 0,001$ dengan arah hubungan yaitu sebagai faktor penghambat pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir.

Kategori penggunaan kontrasepsi pil KB tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena nilai $\rho = 0,069 > 0,05$. Nilai OR pada penggunaan KB jenis suntik 3 bulan adalah 0,685 yang artinya ibu menggunakan KB suntik 3 bulan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, tetapi peluang dalam pemberian ASI eksklusif berkurang sebesar 0,315 kali. Nilai OR pada penggunaan jenis kontrasepsi lainnya adalah 0,561 yang menunjukkan berkurangnya peluang pemberian ASI eksklusif sebesar 0,439 kali.

Hasil uji regresi berganda antara penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, pil KB dan kontrasepsi lainnya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi diperoleh nilai $\rho > 0,05$. Setelah dilakukan kontrol terhadap semua variabel diperoleh hasil penggunaan kontrasepsi yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam 24 jam terakhir. Nilai $\rho > 0,05$ pada hasil uji regresi berganda untuk semua kategori jenis kontrasepsi yang digunakan oleh ibu, dengan nilai ρ untuk masing-masing kategori yaitu KB suntik 3 bulan $\rho = 0,267$, pil KB $\rho = 0,847$ dan kategori jenis kontrasepsi lainnya $\rho = 0,312$.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = 0,829 > 0,05$. Pada hasil uji regresi berganda setelah mengontrol semua variabel lain diperoleh hasil yang berbeda yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, dengan nilai $\rho = 0,005 < 0,05$ dan arah hubungan yaitu sebagai faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir. Nilai OR sebesar 1,757 yang artinya tingkat pendidikan ibu merupakan faktor pendukung atau faktor yang dapat meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif pada bayi 2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tingkat pendidikan terakhir SMP atau lebih rendah.

Tidak terdapat hubungan antara ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berdasarkan hasil uji regresi sederhana, dimana nilai $\rho = 0,054 > 0,05$. Pada uji regresi berganda diperoleh hasil yang sama yaitu nilai $\rho = 0,739 > 0,05$ setelah dilakukan kontrol terhadap semua variabel, diperoleh hasil yaitu tidak terdapat hubungan antara

status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana terdapat hubungan antara penggunaan botol dot dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana nilai $\rho < 0,001$. Arah hubungan yaitu sebagai faktor penghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam 24 jam terakhir. Pada uji regresi berganda diperoleh hasil yang sama yaitu nilai $\rho < 0,001$ dan memiliki arah hubungan yang sama yaitu sebagai faktor penghambat.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa setelah dilakukan kontrol terhadap semua variabel, diperoleh hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara penggunaan botol dot dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam 24 jam terakhir. Nilai AOR pada regresi berganda yaitu 0,040 yang artinya ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan menggunakan botol dot, peluangnya berkurang sebesar 0,96 kali jika dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif tanpa menggunakan botol dot.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur bayi kategori 2-3 bulan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = 0,107$. Kategori

umur bayi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah kategori umur bayi 4-5 bulan dan kategori 6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai ρ kategori umur bayi 4-5 bulan $< 0,001$ dan pada kategori umur bayi 6 bulan nilai $\rho = < 0,001$.

Pada uji regresi berganda setelah dilakukan kontrol terhadap semua variabel, diperoleh hasil yaitu tidak terdapat hubungan antara kategori umur bayi 2-3 bulan dengan pemberian ASI eksklusif dan terdapat hubungan antara kategori umur bayi 4-5 bulan dan 6 bulan. Nilai ρ untuk masing-masing kategori yaitu kategori 2-3 bulan $\rho = 0,317$, 4-5 bulan $\rho = 0,001$ dan kategori umur 6 bulan nilai $\rho = < 0,001$. Arah hubungan pada kategori umur bayi 4-5 bulan dan kategori umur bayi 6 bulan adalah sama yaitu sebagai faktor yang dapat menurunkan peluang pemberian ASI eksklusif.

Nilai AOR pada bayi umur 4-5 bulan dan 6 bulan adalah < 1 , dimana nilai AOR pada masing-masing kategori yaitu sebesar 0,355 pada kategori bayi umur 4-5 bulan dan pada bayi umur 6 bulan sebesar 0,143. Artinya peluang pemberian ASI eksklusif kepada bayi umur 4-5 bulan mengalami penurunan sebesar 0,645 kali dan pada kategori bayi

umur 6 bulan, peluang pemberian ASI eksklusif juga menurun sebesar 0,857 kali jika dibandingkan dengan bayi umur 0-1 bulan.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin bayi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana nilai $\rho = 0,028 < 0,05$ dengan arah hubungan yaitu sebagai faktor pendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai OR pada hasil uji regresi sederhana sebesar 1,253 yang artinya peluang dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi perempuan meningkat sebesar 1,2 kali. Pada uji regresi berganda diperoleh hasil yang berbeda yaitu nilai $\rho = 0,657 > 0,05$ yang artinya setelah dilakukan kontrol terhadap semua variabel dalam penelitian maka diperoleh hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin bayi dengan pemberian ASI pada bayi.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara berat bayi saat lahir dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = 0,323 > 0,05$ dan hasil uji regresi berganda juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan antara berat bayi saat lahir dengan

pemberian ASI pada bayi, nilai $\rho = 0,648 > 0,05$.

Berdasarkan uji regresi sederhana diperoleh nilai $\rho = 0,299 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji regresi berganda juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = 0,339 > 0,05$.

Terdapat hubungan antara daerah tempat tinggal dengan pemberian ASI pada bayi berdasarkan hasil uji regresi sederhana, dimana nilai $\rho < 0,001$ dengan arah hubungan yaitu sebagai faktor pendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai OR 1,436 yang artinya bayi yang tinggal di daerah rural atau pedesaan cenderung memiliki peluang yang meningkat dalam pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir sebesar 1,4 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tinggal di daerah perkotaan. Pada uji regresi berganda setelah dilakukan kontrol terhadap semua variabel diperoleh hasil nilai $\rho = 0,567 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara daerah tempat tinggal dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3 menunjukkan bahwa diantara kategori variabel indeks kekayaan, yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir pada bayi adalah kategori indeks kekayaan miskin ($\rho = 0,007 < 0,05$) dan kategori indeks kekayaan kaya ($\rho = 0,006 < 0,05$). Arah hubungan pada kategori miskin dan kategori kaya terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah sebagai faktor penghambat yang dapat menurunkan peluang pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir pada bayi. Kategori indeks kekayaan yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI adalah kategori indeks kekayaan menengah ($\rho = 0,447 > 0,05$) dan kategori indeks kekayaan sangat kaya ($\rho = 0,651 > 0,05$).

Nilai OR untuk indeks kekayaan kategori miskin dalam regresi sederhana adalah sebesar 0,660 yang artinya peluang dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi dengan kategori miskin berkurang sebesar 0,34 kali. Nilai OR untuk indeks kekayaan kategori kaya adalah sebesar 0,642 yang artinya peluang dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi dengan kategori kaya berkurang sebesar 0,36 kali.

Hasil uji regresi berganda setelah mengontrol semua variabel

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara semua kategori indeks kekayaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai $p > 0,05$ untuk kategori miskin ($p = 0,148$), kategori menengah ($p = 0,684$), kategori kaya ($p = 0,120$) dan kategori sangat kaya ($p = 0,648$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari faktor dari ibu seperti umur ibu untuk semua kategori, status merokok, jenis persalinan, penggunaan kontrasepsi, status pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-6 bulan. Faktor dari ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-6 bulan adalah tingkat pendidikan ibu dan penggunaan botol dot. Arah hubungan faktor tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Peluang pemberian ASI eksklusif yang cenderung meningkat berkaitan dengan kemampuan ibu dalam menerima dan mengelola informasi yang diterima dengan baik sehingga dapat

mempengaruhi cara ibu dalam mengambil keputusan dan bertindak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013; Haryono dan Setianingsih, 2014). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya semakin baik proses penerimaan dan pemahaman informasi pada ibu tersebut, terutama terkait informasi pemberian ASI eksklusif pada bayi sesuai umur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Batam (Handayani dan Desi, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai $p = 0,042$.

Hasil penelitian yang serupa (Sriningsih, 2011) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $p = 0,043$. Penelitian serupa (Untari, 2017) dengan hasil berbeda yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $p = 0,565$.

Faktor penggunaan botol dot memiliki arah hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sebagai faktor penghambat pemberian ASI

eksklusif. Penggunaan botol dot dalam kategori pemberian bukan ASI eksklusif pada bayi cenderung sangat banyak dibandingkan kategori penggunaan botol dot dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Tingginya penurunan odds atau peluang pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam 24 jam terakhir setelah mengontrol efek dari variabel lain, disebabkan karena penggunaan botol dot dalam memberikan ASI eksklusif membuat bayi menjadi lebih cepat kenyang, bayi yang diberikan ASI eksklusif menggunakan botol dot sejak dini dapat mempercepat proses penyapihan pada bayi (IDAI, 2010).

Hal ini disebabkan karena bayi tidak lagi mau disusui secara langsung pada puting ibu sehingga tidak terjadi rangsangan hisapan bayi yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan produksi ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wu *et al*, 2019) di China yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan botol dot dan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = < 0,001$.

Dimana pemberian ASI menggunakan botol dot sejak dini dapat mengurangi produksi ASI dan mempercepat proses penyapihan pada

bayi. Hasil penelitian serupa (Koosha *et al*, 2008) juga menunjukkan bahwa pemberian makan pada bayi 0-5 bulan tanpa menggunakan botol dot meningkatkan pemberian ASI eksklusif sebesar 2,62 kali lebih besar dengan nilai $\rho = 0,005$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari faktor bayi yaitu jenis kelamin dan berat bayi saat lahir tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-6 bulan. Faktor dari bayi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir pada bayi bulan adalah faktor umur bayi, dengan arah hubungan yaitu umur bayi sebagai faktor yang dapat menurunkan peluang pemberian ASI eksklusif, dimana semakin bertambah umur bayi semakin berkurang peluang pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dalam penelitian ini didapati bahwa semakin bertambah umur bayi maka semakin menurun peluang pemberian ASI eksklusif, hal ini berkaitan dengan pola asuh ibu dan persepsi ibu yang salah.

Beberapa teori mengatakan bahwa peluang pemberian ASI eksklusif yang cenderung menurun disebabkan oleh persepsi ibu yang salah mengenai bayi sehat yang dilihat dari berat badan bayi

yang berlebihan, nutrisi ibu, produksi ASI yang kurang dan juga pengaruh faktor lainnya. Persepsi ibu yang salah mengenai bayi sehat yang dilihat dari berat badan bayi yang berlebihan mempengaruhi sikap ibu yang akhirnya menambahkan susu formula pada bayi dengan tujuan untuk meningkatkan berat badan bayi, memberikan makanan pendamping ASI yang terlalu cepat pada bayi. Nutrisi ibu juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana ibu dengan usia lebih muda cenderung memiliki pola diet yang tidak sehat berkaitan dengan penurunan berat badan setelah melahirkan (IDAI, 2010; Gluckman *et al*, 2015).

Selain itu, alasan ibu mulai melakukan penyapihan secara dini pada bayi berkaitan dengan produksi ASI pada ibu yang berkurang dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nutrisi ibu yang tepat tidak terpenuhi dengan baik saat menyusui dan juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan botol dot sejak lahir (IDAI, 2010; Gluckman *et al*, 2015). Dalam penelitian ini penurunan peluang pemberian ASI eksklusif pada bayi seiring bertambah umur bayi kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang didukung oleh teori dan sudah

dijelaskan sebelumnya. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan pola asuh ibu dan persepsi ibu menjadi salah.

Selain itu, dalam penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa penurunan peluang pemberian ASI eksklusif pada bayi juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan atau kebiasaan dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian makanan yang tidak tepat pada anak dalam periode ASI eksklusif (Proverawati dan Rahmawati, 2012; Sunaryo, 2014). Penelitian ini juga didapati bahwa sebagian besar bayi umur 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif maupun yang bukan ASI eksklusif oleh ibunya, pemberian dilakukan dengan menggunakan botol dot dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan botol dot dalam memberikan ASI eksklusif dapat menurunkan peluang pemberian ASI eksklusif. Pada beberapa bayi yang sudah dibiasakan oleh ibunya menggunakan botol dot dalam memberikan ASI sejak dini, dapat mempercepat proses penyapihan secara dini dan penggunaan botol dot juga dapat mempengaruhi berkurangnya produksi ASI pada ibu.

Penelitian ini juga didapati bahwa jumlah bayi yang paling sedikit mendapatkan ASI eksklusif adalah pada umur 6 bulan. Umur 6 bulan adalah umur dimana masa peralihan pemberian makanan pada bayi bukan hanya sebatas pemberian ASI eksklusif saja melainkan juga sudah diberikan makanan pendamping ASI.

Semua faktor yang telah dijelaskan mungkin memiliki pengaruh dalam menyebabkan penyapihan dini pada bayi dalam penelitian ini, sehingga sebagian dari jumlah bayi dalam penelitian ini tidak memperoleh ASI secara eksklusif sampai umur 6 bulan. Semua faktor tersebut mungkin terjadi seiring bertambahnya umur bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wu *et al*, 2019) di China yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur bayi dan pemberian ASI eksklusif pada bayi, nilai $\rho = < 0,001$.

Faktor lainnya seperti kunjungan ANC, daerah tempat tinggal dan indeks kekayaan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-6 bulan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu

untuk semua kategori, status merokok, jenis persalinan, penggunaan kontrasepsi, status pekerjaan ibu, jenis kelamin bayi, berat bayi saat lahir, kunjungan ANC, daerah tempat tinggal dan indeks kekayaan dengan pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir pada anak usia < 24 bulan di Indonesia. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu, penggunaan botol dot, umur bayi kategori 4-5 bulan dan umur bayi kategori 6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif 24 jam terakhir pada umur 0-6 bulan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), USAID. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*. Jakarta.
- Gluckman, S. P., *et al*. 2015. *Nutrition & Lifestyle For Pregnancy & Breastfeeding*. US Amerika: Oxford University Press.
- Handayani, T. Y. dan Desi, P. S. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan. Vol. 4, No. 1.
- Haryono, R. dan S. Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ikatan Dokter Bayi Indonesia (IDAI). 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Koosha, A., Hashemifesharaki R. and Mousavinasab N. 2008. *Breast-feeding Patterns and Factors*

- Determining Exclusive Breastfeeding*. Singapore Medical Journal. Vol. 12, No. 49.
- Proverawati, A. dan E. Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soetjiningsih dan IG. N. Gde Ranuh, 2013. *Tumbuh Kembang Bayi (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- Sriningsih, I. 2011. *Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 2 No. 6.
- Untari, J. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. Vol. 2, No. 1
- Vasquez-Garibay, E. M., et al. 2019. *Is There Gender Discrimination in Full Breastfeeding in Mexico?*. Nutricion Hospitalaria. Vol. 3, No. 36, Halaman: 545-551.
- Veeranki, S. P., et al. 2017. *Suboptimal Breastfeeding Practices Among Women in Rural and Low-Resource Settings: A Study of Women in Rural Mysore, India*. Annals of Global Health. Vol. 3-4, No. 83, Halaman: 577-583.
- World Health Organization (WHO). 2017. *10 Facts on Breastfeeding*.
- Wu, X., et al. 2019. *Modifiable Individual Factors Associated with Breastfeeding: A Cohort Study in China*. International Journal of Environmental Research and Public Health. Vol. 5, No. 16.